

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu seperti huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Banyak aturan bahasa atau gramatika bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Sistem penulisan hurufnya pun sangat kompleks. Selain itu, banyak kosakata bahasa Jepang yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi sebuah kosakata yang sama. Hal tersebut sering menjadi kesulitan bagi pembelajar asing untuk dapat mempelajari bahasa Jepang dengan baik.

Berdasarkan gramatikalnya, bahasa Jepang memiliki sepuluh kelas kata yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoodooshi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel).

Untuk menghubungkan antara kata yang satu dengan kata yang lain dan untuk memperjelas arti kata tersebut, maka dibutuhkan partikel (*joshi*) untuk menyambungkannya. *Joshi* merupakan kata yang tidak bisa berdiri sendiri dalam suatu kalimat. Partikel dalam bahasa Jepang ada beberapa jenis, seperti *kaku-joshi*, *setsuzoku-joshi*, *fuku-joshi*, dan *shuu-joshi* (Sutedi, 2007: 167).

Dalam bahasa Indonesia, untuk mengungkapkan alasan biasanya dinyatakan dengan kata ‘karena’ atau ‘sebab’. Namun dalam bahasa Jepang, ada

banyak partikel yang menyatakan alasan seperti *kara*, *node*, *tame*, *te*, *okage de*, *sei de*, dan sebagainya. Partikel tersebut merupakan *setsuzokujoshi*. Meskipun partikel tersebut memiliki arti yang sama, namun fungsi dan penggunaannya berbeda satu dengan yang lainnya. Partikel di atas adalah yang paling sering ditemui, dan itu hanya sebagian kecil dari contoh bentuk yang menyatakan alasan. Apabila kita lihat buku tata bahasa, terdapat banyak sekali bentuk yang menyatakan alasan yang berbeda cara pemakaiannya dan situasi penggunaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan tingkat pemahaman yang cukup untuk bisa memahami penggunaan bentuk yang menyatakan alasan, supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya.

Karena banyaknya bentuk yang menyatakan alasan yang dapat digunakan dalam bahasa Jepang, namun hanya beberapa saja yang umum digunakan oleh pembelajar, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian. Dari sekian banyak *setsuzokujoshi* yang ada penulis tertarik untuk meneliti *kara*, *node*, *tame*, dan *te*. Alasan penulis meneliti keempat partikel tersebut adalah keempatnya sering ditemukan dalam buku ajar bahasa Jepang. Meskipun memiliki arti yang sama namun fungsi dari keempatnya berbeda-beda. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan, serta persamaan dan perbedaan dari keempat partikel pengungkap alasan tersebut dalam buku ajar bahasa Jepang tingkat perguruan tinggi. Dan penulis ingin mengetahui apakah *kara*, *node*, *tame*, dan *te* yang ada dalam buku ajar tersebut sudah sesuai atau belum dengan tingkatan pada *nihongo nouryokushiken*.

Dengan didasari oleh alasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai *setsuzokujoshi kara, node, tame*, dan *te* dengan judul ***Analisis Bentuk Ungkapan Yang Menyatakan Alasan Yang Terdapat Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Di JPBJ-FPBS-UPI.***

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan *kara, node, tame* dan *te* dilihat dari makna dan fungsi?
2. Apa perbedaan *kara, node, tame* dan *te* dilihat dari makna dan fungsi?
3. Makna dan fungsi *kara, node, tame* dan *te* apa saja yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jepang?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti bentuk ungkapan alasan yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jepang UPI yaitu buku ajar *bunpou, dokkai*, dan *kaiwa*.
2. Penelitian ini hanya meneliti *setsuzokujoshi kara, node, tame*, dan *te* dengan menggunakan buku referensi yaitu *Nihongo Bunpou Handobukku, Hitori De Manaberu Nihongo Bunpou* dan *Bunpou No Kiso Chishiki To Sono Oshiekata*.
3. Kajian yang dibahas adalah dari segi sintaksis yaitu segi makna dan fungsi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja persamaan *kara*, *node*, *tame* dan *te* dilihat dari makna dan fungsi.
2. Mengetahui apa saja perbedaan *kara*, *node*, *tame* dan *te* dilihat dari makna dan fungsi.
3. Mengetahui makna dan fungsi *kara*, *node*, *tame* dan *te* apa saja yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jepang.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai bentuk ungkapan yang menyatakan alasan pada buku ajar bahasa Jepang dari segi makna dan fungsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar bahasa Jepang, dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai bentuk ungkapan yang menyatakan alasan.
- b. Dapat dijadikan masukan untuk bahan pengajaran bahasa Jepang di JPBJ FPBS UPI.
- c. Diharapkan dapat membantu para pengajar bahasa Jepang terutama dalam mata kuliah *bunpou*, *dokkai*, *kaiwa*, *sakubun*, *honyaku*, dan sebagainya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna dari kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 58), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Tujuan analisis bahasa ialah menemukan dan menentukan kaidah-kaidah. Dengan kaidah-kaidah itu, orang dapat meramalkan dan mengendalikan hubungan antara satu satuan bahasa dengan satuan bahasa yang lain (Parera, 2009:8). Analisis dalam penelitian ini adalah bentuk ungkapan yang menyatakan alasan pada buku ajar *bunpou*, *dokkai*, dan *kaiwa*.

2. *Setsuzokujoshi*

Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2009: 181), *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yougen* (*doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*) atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Setsuzokujoshi* yang diteliti dalam penelitian adalah *kara*, *node*, *tame*, dan *te*.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. (Arifin, 2011: 2). Metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2009: 53). Metode penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena bahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2009: 58).

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diambil dari contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jepang JPBJ-FPBS-UPI yaitu dari buku ajar *bunpou*, *dokkai*, dan *kaiwa*.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dan teknik. Istilah metode dan teknik sebenarnya sama-sama berarti “cara”. Bedanya, kalau metode adalah cara yang harus digunakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakannya (Chaer, 2007: 95). Untuk memperoleh data yang

memadai, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak dan teknik lanjutannya adalah teknik catat.

Setelah data-data mengenai ungkapan yang menyatakan alasan pada buku ajar tersebut terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode distribusional (metode agih). Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu bentuk ungkapan yang menyatakan alasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian, sumber data yang relevan, objek penelitian, serta teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu analisis bentuk ungkapan yang menyatakan alasan yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jepang JPBJ-FPBS-UPI

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

